



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Bakpia di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

Indah Ainus Sofa^{1*}, Mayda Putri Ardini², Elysia Septi Amanda³, Isyfa Qurrata Aini⁴,
Surur Fatma Ningtyas⁵, Ferdiaz Riandra Febriliant⁶, Sandy Yudha Anggara Lhoksa⁷,
Bintis Ti'anatud Diniati⁸

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudusan, Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung,
Indonesia

Korespondensi penulis: indahasofaa03@gmail.com

Abstract. *Community economic empowerment is a concept of economic development that contains social values, aiming to create a healthy and fair competitive climate. In Gembleb Village, empowerment is carried out through community participation in the bakpia industry. This activity aims to analyze the impact of economic empowerment through the bakpia industry on the community of Gembleb Village, Pogalan District, Trenggalek Regency. The bakpia industry is believed to have great potential in improving the welfare of the local community through job creation, income enhancement, and skill development. The objectives of this activity include: (1) identifying the contribution of the bakpia industry in creating job opportunities, (2) analyzing its impact on increasing income and economic welfare of the community, and (3) revealing the supporting and inhibiting factors in the development of the bakpia industry. This activity uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations, interviews with bakpia industry owners and practitioners as well as the community, and documentation. This activity found various factors that influence the development of the bakpia industry and its impact on economic empowerment. The findings are expected to provide strategic input for local governments, industry players, and related parties in developing a local economy based on village potential.*

Keywords: bakpia, economy, empowerment

Abstrak. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mengandung nilai sosial, bertujuan menciptakan iklim persaingan yang sehat dan adil. Di Desa Gembleb, pemberdayaan dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam industri bakpia. Kegiatan ini bertujuan menganalisis dampak pemberdayaan ekonomi melalui industri bakpia terhadap masyarakat Desa Gembleb, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Industri bakpia diyakini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan keterampilan. Tujuan kegiatan ini mencakup: (1) mengidentifikasi kontribusi industri bakpia dalam menciptakan lapangan pekerjaan, (2) menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan (3) mengungkapkan faktor-faktor pendukung serta penghambat pengembangan industri bakpia. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pemilik dan pelaku industri bakpia serta masyarakat, dan dokumentasi. Kegiatan ini menemukan berbagai faktor yang memengaruhi pengembangan industri bakpia dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi. Hasil temuan diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah, pelaku industri, dan pihak terkait dalam mengembangkan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

Kata kunci: bakpia, ekonomi, pemberdayaan

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara dengan populasi yang besar, menghadapi tantangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu maupun kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi pelaku sendiri (Ferdy Leuhery, dkk, 2023). Konsep pembangunan ekonomi yang dikenal sebagai

pemberdayaan masyarakat turut mengedepankan nilai-nilai sosial. Pemberdayaan bertujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang yang berdampak positif bagi perekonomian secara menyeluruh serta kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan di tingkat pedesaan. Pemerintah maupun berbagai elemen masyarakat terus berupaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan menggali potensi lokal yang dimiliki setiap wilayah.

Kabupaten Trenggalek yang berada di Provinsi Jawa Timur, mempunyai berbagai potensi sumber daya alam serta kearifan lokal yang dapat dioptimalkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satunya di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan, selain dikenal dengan potensi pertanian atau sumber daya lainnya, Desa Gembleb juga menyimpan potensi dalam sektor industri rumahan, salah satunya adalah industri bakpia. Industri rumahan pembuatan bakpia mulai tumbuh dan menunjukkan peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian warga.

Saat ini, industri bakpia telah menjadi bagian penting yang mendukung pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat lokal. Industri bakpia telah berkembang sejak tahun 2017 yang berlokasi di Jl. Dusun Suren Rt.31 Rw.11 Suren, Gembleb Kec. Pogalan Kab. Trenggalek. Usaha ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya, industri bakpia juga membuka peluang kerja bagi ibu rumah tangga dan warga sekitar yang sebelumnya kesulitan memperoleh pekerjaan. Keberadaan industri ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal, mulai dari penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan keluarga, hingga tumbuhnya usaha-usaha pendukung lainnya.

Kegiatan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri bakpia di Desa Gembleb menjadi relevan untuk memahami lebih dalam bagaimana industri skala kecil ini berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan ini juga penting untuk mengidentifikasi potensi pengembangan industri bakpia, tantangan yang dihadapi, serta strategi pemberdayaan yang efektif agar industri ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih signifikan untuk masyarakat Desa Gembleb.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, teori pemberdayaan berperan sebagai dasar teoritis. Pemberdayaan merupakan istilah yang berakar dari kata “daya”, yang mengandung makna kekuatan, kemudian mengalami pembentukan menjadi “berdaya” mengandung makna memiliki kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi yang dimiliki. Menurut Sumodiningrat (2001), pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan kekuatan atau daya kepada masyarakat, khususnya kelompok yang lemah secara ekonomi, agar mampu meningkatkan taraf hidup secara mandiri. Sementara itu, menurut Edi Suharto (2005) pemberdayaan merupakan pendekatan pembangunan yang berfokus pada peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Sumodiningrat (2001), pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kekuatan atau daya kepada masyarakat, khususnya kelompok yang lemah secara ekonomi, agar mampu meningkatkan taraf hidup secara mandiri. Sementara itu, Edi Suharto (2005) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan pendekatan pembangunan yang berfokus pada peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Secara teoritis, pemberdayaan memiliki hubungan yang kuat dengan struktur kekuasaan, khususnya dalam peranannya sebagai pengambil keputusan dalam kebijakan publik. Gagasan pemberdayaan lahir sebagai bentuk kritik terhadap pola pembangunan dan industrialisasi yang cenderung terpusat. Logika dasar dari konsep ini meliputi: 1) konsentrasi kekuasaan bermula dari penguasaan atas faktor-faktor produksi; 2) hal ini kemudian memunculkan kelompok pekerja dan pelaku usaha yang tersisih dari pusat ekonomi; 3) kekuasaan yang terpusat turut membentuk sistem-sistem pengetahuan, politik, hukum, dan ideologi secara terstruktur, yang secara tidak langsung menciptakan pembelahan sosial antara kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan dan ketidakmampuan.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah usaha untuk menciptakan lingkungan yang lebih adil dan manusiawi, agar nilai-nilai kemanusiaan bisa diterapkan langsung dalam rutinitas sehari-hari, baik di dalam keluarga, lingkungan sosial, tatanan kenegaraan, maupun di tingkat regional dan internasional. Melalui pemberdayaan, kelompok-kelompok

yang selama ini lemah dan tersisih didorong untuk berkembang, agar bisa mengubah hidup serta menghadirkan perubahan positif di lingkungan sekitar dengan nilai-nilai bermartabat. Proses ini berlandaskan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan rasa kemanusiaan. Pemberdayaan ekonomi sendiri fokus pada individu atau kelompok yang rentan, supaya mampu memenuhi kebutuhan dasar, mendapatkan akses terhadap sumber daya produktif, dan terlibat aktif dalam proses pembangunan. Unsur paling penting dari pemberdayaan masyarakat adalah memberikan ruang bagi untuk tumbuh dan meningkatkan kapasitasnya.

Industri rumah tangga adalah jenis usaha kecil yang dikelola oleh keluarga dan biasanya berlokasi di rumah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), industri rumah tangga digolongkan sebagai usaha mikro dan kecil yang memberikan sumbangan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan. Industri bakpia yang berkembang di daerah pedesaan seperti Desa Gembleb merupakan salah satu bentuk industri rumah tangga yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Ainur, R., & Nasrodin. (2022) - Penelitian berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pengolahan Keripik Singkong Dalam Mencipta Lapangan Kerja Pada Masa Pandemi Di Dusun Rayud Desa Parijatah Kulon Kecamatan Sronokabupatenbanyuwang*”, mengatakan bahwa di masa pandemi COVID 19, usaha pengolahan keripik singkong mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat, serta dapat menjaga kestabilan ekonomi masyarakat lokal.

Yuyun, Y., & Enok, R. (2021) – Penelitian “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry*”, dijelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui home industry cakwe dan odading. Keberhasilan ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan, kemandirian dan mobilitas, kemampuan untuk membeli apa yang dibutuhkan, serta jaminan ekonomi.

Iin, S. (2024) – Dalam penelitiannya “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Tenunan Kain Buton Kota Baubau*”, mengatakan bahwa pemerintah kota melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sosialisasi edukatif, pelatihan keterampilan, dan penyaluran bantuan penyediaan berupa benang untuk kain tenunan. Program ini mendorong produktivitas masyarakat dalam memproduksi kain tenun Buton yang dapat di perjual belikan untuk menambah penghasilan, sehingga mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun objek dalam kegiatan ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Industri Bakpia Desa Gembleb. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Sumber informasi utama dalam kegiatan ini berasal dari karyawan dan pemilik usaha bakpia sebagai informan kunci. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta data sekunder yang bersumber dari literatur buku, artikel jurnal, skripsi terdahulu, dan referensi lain yang relevan dengan topik kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan prinsip-prinsip analisis data kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bakpia Maharani adalah salah satu bakpia terbesar dan berkembang pesat di Desa Gembleb Pogalan Trenggalek. Ibu Darwati adalah pemilik Bakpia Maharani sejak 2017 atau sudah delapan tahun yang lalu. Bakpia Maharani didirikan sebagai respons terhadap kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai, sekaligus sebagai upaya untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan menyediakan peluang kerja baru, terutama bagi para ibu rumah tangga.. Industri ini memproduksi bakpia kering juga bakpia basah yang saat ini sudah banyak variannya mulai original, kacang hijau, durian, coklat, nanas, dan lain sebagainya. Selain memproduksi bakpia, tempat ini juga menghasilkan berbagai jenis kue basah yang ditawarkan dengan harga yang cukup terjangkau.

Peran Industri bakpia maharani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

Usaha Bakpia Maharani didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sebelumnya, pendirinya yang merupakan seorang ibu rumah tangga telah menjalani berbagai pekerjaan serabutan dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Motivasi utama dari usaha ini adalah keinginan untuk memiliki penghasilan sendiri, sekaligus memberikan peluang kerja bagi ibu-ibu rumah tangga yang menganggur. Informasi mengenai potensi bisnis bakpia yang menjanjikan dan cara pembuatannya yang relatif mudah berhasil ditemukan melalui internet. Usaha ini tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga memberdayakan ibu-ibu rumah tangga

lainnya melalui penyediaan lapangan kerja. Bakpia Maharani menjadi contoh bahwa usaha kecil dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi lokal, penciptaan peluang kerja, dan penguatan keterampilan masyarakat desa Gembleb. Semua ini pada akhirnya mendukung kesejahteraan bersama.

Usaha bakpia yang dijalankan di Desa Gembleb memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Warga setempat memberikan sambutan yang sangat positif terhadap usaha ini, dan dampak langsung yang dirasakan adalah terciptanya lapangan pekerjaan bagi tetangga dan ibu rumah tangga lainnya. Dengan adanya kesempatan kerja tersebut, tingkat pengangguran dapat ditekan, sehingga masyarakat memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu, pelatihan dalam proses pembuatan bakpia juga telah diberikan kepada para pekerja, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilannya dan menghasilkan produk bakpia dengan kualitas yang lebih baik.

Selain itu, usaha bakpia ini juga berkontribusi pada pembentukan ekosistem usaha lokal, sejalan dengan meningkatnya permintaan terhadap bahan baku yang bersumber dari pasar sekitar. Dengan peningkatan kualitas produk yang terus dilakukan, manfaat yang dirasakan tidak hanya oleh para pekerja, tetapi juga memicu semangat wirausaha di kalangan masyarakat. Hal ini secara bersamaan memperkuat perekonomian desa secara keseluruhan. Harapan untuk mengembangkan usaha ini lebih luas di masa depan, yang akan membuka peluang baru dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat Gembleb, selalu ditanamkan dalam setiap tahap pelaksanaannya.

Perekrutan karyawan di usaha bakpia ini telah menciptakan banyak peluang kerja yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang berusaha meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagian besar pelamar adalah ibu-ibu yang sebelumnya terhalang oleh waktu dan tanggung jawab rumah, namun saat ini memiliki kesempatan untuk bekerja secara fleksibel, sehingga peran di rumah tetap dapat dijalankan. Dengan adanya lapangan pekerjaan ini, banyak di antaranya berhasil memperoleh penghasilan tambahan, yang langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, usaha bakpia ini juga memperkuat ikatan sosial antarwarga, karena semangat saling mendukung dan kerja sama dalam memajukan ekonomi lokal telah terjalin, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.



Gambar 1. Kegiatan Produksi Bakpia Maharani

Sumber: Foto dari peneliti (2025)

Usaha Bakpia Maharani yang berada di Desa Gembleb menjadi contoh nyata bahwa inisiatif dari usaha kecil mampu memberikan dampak signifikan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain berhasil meningkatkan pendapatan keluarga pendirinya, usaha ini juga menciptakan peluang kerja yang sangat dibutuhkan, terutama bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya kesulitan memasuki dunia kerja formal. Dengan sistem kerja yang fleksibel dan pelatihan keterampilan yang disediakan, para pekerja tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kapasitas dirinya. Lebih daripada itu, usaha ini berperan dalam mendorong pertumbuhan ekosistem usaha lokal serta membangkitkan semangat wirausaha di kalangan masyarakat. Usaha Bakpia Maharani juga berkontribusi dalam memperkuat ikatan sosial antarwarga. Secara keseluruhan, usaha ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Tantangan yang dihadapi Industri Bakpia Maharani dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Keberhasilan Bakpia Maharani dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan industri kuliner tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam kelangsungan dan pertumbuhan usahanya. Faktor-faktor ini menjadi landasan kuat yang memungkinkan Bakpia Maharani berkembang pesat, menjangkau pasar yang lebih luas, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Faktor pendukung jalannya usaha bakpia ini meliputi

a. Terbukanya lapangan pekerjaan

Dengan adanya home industri ini berpotensi besar dalam menyerap tenaga kerja. Karyawan dalam produksi bakpia ini mayoritas adalah ibu rumah tangga wilayah desa

Gembleb. Sambil menjalankan peran sebagai ibu dan pengelola rumah tangga, tetap bisa produktif menghasilkan pendapatan sendiri. Hal ini tentu saja berdampak positif pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, memberikan peluang besar untuk memperoleh pendidikan anak lebih baik, layanan kesehatan yang memadai, dan peningkatan taraf hidup.

b. Segmen pasar yang unik

Harga yang diberikan lebih kompetitif sehingga lebih cepat mendapatkan konsumen. Meskipun dalam konteks pemasaran masih dalam bentuk pesanan, akan tetapi konsumen yang puas dengan produknya cenderung melakukan pembelian lagi.

c. Potensi berkembang yang menjanjikan

Awal berdirinya bakpia ini masih dikerjakan sendiri dengan beberapa karyawan. Untuk saat ini sudah mencapai kurang lebih dua puluh karyawan menggambarkan industri yang awalnya kecil dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu dengan usaha yang dilakukan.

Sebagai salah satu UMKM di sektor makanan tradisional, Bakpia Maharani menghadapi sejumlah hambatan dalam menjaga kelangsungan bisnis dan memperluas pangsa pasar. Meskipun memiliki potensi besar sebagai produk lokal yang khas, berbagai kendala masih menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tantangan yang dihadapi meliputi tantangan pemasaran, persaingan produk sejenis, dan teknologi. Kendala dalam pemasaran produk ini karena ketergantungan pada penjualan langsung dari mulut ke mulut yang membuat pertumbuhan pasar kurang cepat. Persaingan produk dari luar misalnya bakpia itu sudah sangat identik dengan daerah seperti Yogyakarta, masyarakat luar daerah cenderung lebih percaya pada produk yang sudah terkenal sehingga produk Bakpia Maharani ini mengalami persaingan yang signifikan. Hambatan selanjutnya adalah teknologi. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam penggunaan media sosial untuk promosi mengakibatkan produk kurang dikenal dengan luas. Bakpia maharani sebetulnya sudah punya akun media sosial, akan tetapi belum aktif menggunakannya untuk penjualan. Dengan adanya perkembangan teknologi ini dapat membantu industri bakpia untuk tetap produksi dengan lebih efektif serta mampu meningkatkan produktifitasnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha Bakpia Maharani di Desa Gembleb merupakan contoh sukses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kecil. Berawal dari inisiatif seorang ibu rumah tangga, usaha ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, khususnya bagi ibu rumah tangga, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan keterampilan warga. Meskipun

menghadapi tantangan dalam pemasaran dan teknologi, Bakpia Maharani memiliki potensi besar untuk berkembang lebih luas dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat jika dikelola secara optimal.

Untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelatihan pembuatan bakpia perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan terstruktur. Kegiatan selanjutnya sebaiknya menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan, kualitas produk, dan kesejahteraan pekerja. Model pelatihan ini juga berpotensi direplikasi di daerah lain. Kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah desa, dan lembaga pelatihan perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan industri rumahan.

DAFTAR REFERENSI

- Ainur Rofiq, N. (2022). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pengolahan keripik singkong dalam mencipta lapangan kerja pada masa pandemi di Dusun Rayud Desa Parijatah Kulon Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi*.
- Leuhery, F., dkk. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya pengentaskan kemiskinan. *Community Development Journal*, 4(4), 8273–8274. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19477>
- Maya Sari, P., Anwar, S., & Sabeth Rahmawaty, I. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5, 105–124.
- Mulyanti, K., & Supandi. (2022). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman sayuran. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(1). <https://doi.org/10.37641/jadkes.v3i1.1311>
- Raditya, M. R., dkk. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan keripik pisang di Toko Karya Mandiri. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1847>
- Rizal, S. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kerupuk ikan Madani. *Dakwatul Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v8i1.859>
- Septianingsih, I. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri tenunan kain Buton Kota Baubau. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*.
- Slamet, J., dkk. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Randupadangan Kabupaten Gresik melalui pengolahan susu sapi (Chu-Chu). *Jurnal Sinergitas PKM dan CSR*, 5(1). <https://doi.org/10.19166/jspc.v5i1.2910>
- Sujana, I. W., dkk. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan rumput laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(1). <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.573>

Yuniarsih, Y., & Risdayah, E. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3), 337–356. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>